

PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X IPS 1 UPT SMAN 9 PANGKEP

¹Nurhikma, ²Muh Al Faruq Ramadan, ³Syarifuddin, ⁴Hasmawati Usman,

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

⁴UPT SMAN 9 PANGKEP

E-mail: nhurhikmahikma027@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran PPKni di UPT SMAN 9 Pangkep telah mengikuti kurikulum 2013 hasil belajar para peserta didiknya cukup memuaskan. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkaji tentang penerapan model *Discovery learning* yang mendorong peserta didik untuk menyelidiki sendiri, menemukan dan membangun pengalaman dan pengetahuan masa lalu, menggunakan intuisi, imajinasi, dan kreativitas, dan mencari informasi baru untuk menemukan fakta, korelasi, dan kebenaran baru untuk hasil belajar peserta didik di kelas X IPS 1 UPT SMAN 9 Pangkep. Terdiri dari 2 siklus dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan pada kelas X IPS 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik di setiap siklus, dengan hasil 62,9% pada siklus I meningkat menjadi 92,6% pada siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan persentase kehadiran peserta didik, perhatian, minat, keaktifan, serta semangat belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Pembelajaran Penemuan, Hasil Belajar PPKn, Motivasi, Sikap peserta didik

Abstract

Civics education learning at UPT SMAN 9 Pangkep has followed the 2013 curriculum, the learning outcomes of the students are quite satisfactory. This classroom action research was carried out with the aim of examining the application of the *Discovery learning* model which encourages students to investigate on their own, find and build on past experiences and knowledge, use intuition, imagination, and creativity, and seek new information to find facts, correlations, and truth. new for student learning outcomes in class X IPS 1 UPT SMAN 9 Pangkep. Consists of 2 cycles with 4 stages namely planning, action, observation, and reflection. This research was conducted for 2 months in class X IPS 1. The results showed that there was an increase in student learning outcomes in each cycle, with a result of 62.9% in cycle I increasing to 92.6% in cycle II. In addition, there was an increase in the percentage of students' attendance, attention, interest, activeness, and enthusiasm for learning students in the teaching and learning process.

Keywords: *Discovery Learning, Civic Education Learning Outcomes, Motivation, Student Attitudes*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai proses peningkatan sumber daya manusia (SDM), hal ini mendorong pemerintah untuk melakukan upaya perbaikan mutu pendidikan. Pendidikan di Indonesia jauh mengalami ketertinggalan jika dibandingkan dengan Negara lain. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yakni: tidak meratanya tenaga pendidik di sekolah-sekolah, kurangnya sarana dan prasarana, jumlah anggaran yang belum memadai dan proses pembelajaran yang belum efektif.

Guru sebagai aktor dalam proses pembelajaran menjadi penentu dalam berhasilnya proses belajar mengajar. Pembelajaran tidak hanya ada dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri oleh guru secara fisik, dan dalam kata pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar siswa melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar mengajar.

Beranda Jurnal:

<https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/gurupencerahsemesta/about>

Guru sebagai pendidik membantu mendewasakan anak secara psikologis, sosial, dan moral. Selain itu, sebagai pengajar dan pendidik juga mempunyai tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru mempunyai peran yang sangat besar dalam mengelola kelas. Kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang paling penting dalam implementasi kurikulum. Untuk mengetahui apakah pembelajaran itu efektif atau efisien, dapat diketahui melalui kegiatan pembelajaran. Untuk itu pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seyogyanya tahu bagaimana membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Guru yang kreatif harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk peserta didik karena metode pembelajaran menjadi salah satu penentu dalam berhasilnya proses belajar mengajar di kelas. Metode atau cara penyampaian materi merupakan bagian penting dari sub-komponen pendidikan. Oleh karena itu, guru selalu dihadapkan dengan “suatu pilihan” metode apa yang sekiranya sesuai dengan kondisi materi pelajaran, tingkatan kemampuan siswa, atau bahkan kelas/lingkungan, dan seterusnya (Ummul et al., 2013).

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus (Thabroni, 2020), adapun model pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 9 Pangkep adalah model pembelajaran langsung. Menurut Arends, (Ni'mah & Mintohari, 2013) model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan mahasiswa P2K di SMA Negeri 9 Pangkep terhadap proses pembelajaran langsung yang diterapkan oleh guru yaitu kurang efektif karena model pembelajaran tersebut berkesan menonton sehingga menyebabkan peserta didik bosan terhadap pembelajaran. Pendidikan Pancasila dan Kewarganeraan dengan demikian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar PPKn peserta didik di SMAN 9 Pangkep.

LITERATUR

Discovery learning adalah pembelajaran mencari dan menemukan sendiri dalam system pembelajaran, dan guru hanya menyajikan pembelajaran dalam bentuk final. Tetapi peserta diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan masalah (Djamarah dan Zain,2006). Model pembelajaran discovery learning menurut Rohani (2004:39), adalah model pembelajaran yang berangkat dari suatu pandangan bahwa peserta didik sebagai objek pembelajaran. Mereka memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Seperti yang diungkapkan oleh Roestiyah (2001:20) yaitu menekankan bahwa model pembelajaran discovery learning adalah proses pembelajaran mental dimana siswa mengasimulasi sebuah konsep, kemudian menggolongkan, menjelaskan. Sehingga dengan penerapan tersebut siswa akan cenderung lebih aktif.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (Thabroni, 2020) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan, adapun metode pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 9 Pangkep adalah metode demonstrasi, Metode pembelajaran demonstrasi adalah Metode pembelajaran adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik atau cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan peserta didik agar kreatif dalam memahami materi (*Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Halaman 1 - Kompasiana.Com*, 2017).

B. Populasi dan Sampel

Hasil belajar yang diamati pada kompetensi sikap adalah sikap spiritual dan sikap sosial. Pada kelas X IPS 1 kompetensi sikap yang diamati masih kurang baik hal itu terlihat dari sikap siswa terhadap guru dan teman-temannya, salah-satu sikap siswa yang ditunjukkan adalah siswa selalu ribut didalam kelas selama proses pembelajaran sehingga mengganggu konsentrasi teman-temannya dan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran. Hasil belajar yang diamati pada kompetensi pengetahuan adalah nilai pengetahuan yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Pada kelas X IPS 1, nilai yang diperoleh masih banyak siswa yang belum mencapai nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80, sehingga perlu adanya pemberian tugas tambahan untuk mencapai nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil belajar yang diamati pada kompetensi keterampilan adalah nilai praktikum siswa selama proses pembelajaran. Pada kelas X IPS 1, masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan untuk kompetensi keterampilan.

C. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan 3 instrumen pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan tes.

1. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal sampai tahap akhir. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti ikut turut serta mengamati aktivitas siswa selama siswa. Observasi juga dilakukan peneliti dalam hal ini untuk mengamati guru mata pelajaran selama pembelajaran berlangsung melalui pengamatan guru.
2. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa.

3. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran. Data ini diperoleh melalui proses Tanya jawab. Wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang kaitannya dengan kondisi siswa dalam melaksanakan pembelajaran untuk menemukan kesulitan apa saja yang dialami baik guru maupun siswa saat proses pembelajaran.

D. Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam menerjemahkan jenis data dari hasil observasi dan tes menjadi data kualitatif dalam bentuk deskriptif kualitatif, data tersebut sebagai berikut:

- a. Data hasil pengamatan tentang aktifitas guru dalam mengajar dan aktifitas siswa dalam belajar
- b. Data hasil belajar siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengungkapkan *Intruksi*.

Analisis data hasil tes belajar secara deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Untuk menganalisis data hasil tes belajar digunakan ketuntasan belajar berdasarkan petunjuk pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar PPKn siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 9 Pangkep dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{f_x}{N} \times 100 \%$$

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Hasil Analisis Kuantitatif

Pada siklus I ini dilaksanakan selama 8 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Adapun bentuk tes hasil belajar yang dilakukan berupa tes ulangan harian berupa 6 nomor essay. Adapun data hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel 1.berikut ini:

Tabel 1. Statitistik skor hasil belajar PPKn siswa kelas x IPS 1 SMA Negeri 9 Pangkep

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	27
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	95
Skor Minimum	80
Rentang Skor	67
Skor Rata-rata	80
Standar deviasi	13,33

Berdasarkan pada tabel 1. menunjukkan bahwa skor rata-rata setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I adalah 70 dari skor ideal maksimum 100.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian peserta didik dengan melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila skor hasil belajar peserta didik dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar PPKn Peserta didik kelas X IPS. 1 SMA 9 Pangkep pada akhir siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 - 60	Sangat rendah	2	7,4
2	61- 70	Rendah	8	29,6
3	71 - 80	Sedang	15	55,6
4	81 - 90	Tinggi	2	7,4
5	91 - 100	Sangat tinggi	0	0,0
Jumlah			27	100

Persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Deskripsi Ketuntasan Belajar peserta didik siklus I

Persentase skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0% - 74%	Tidak tuntas	10	37,1
75% - 100%	Tuntas	17	62,9
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn peserta didik Kelas X Ips 1 SMAN 9 Pangkep pada akhir siklus I setelah dilakukan tindakan pembelajaran *discovery learning* pada akhir siklus I berada dalam kategori sedang.

b. Hasil Analisis Kualitatif

Selama berlangsungnya penelitian pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap peserta didik terhadap pelajaran PPKn. Sikap peserta didik tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui

perubahan sikap peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Data tentang sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PPKn diperoleh melalui lembar observasi. Adapun deskriptif tentang sikap peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. hasil obsevasi sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran

No	INDIKATOR	Siklus I			
		I	II	III	IV
1.	Jumlah peserta didik yang hadir	27	21	21	25
2.	Peserta didik yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran	15	11	13	19
3.	Peserta didik yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	8	6	7	6
4.	Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar berlangsung	8	9	6	7
5.	Peserta didik yang meminta bimbingan kepada guru pada saat belajar mengerjakan latihan soal	7	8	6	7
6.	Peserta didik yang memberi bimbingan pada teman	6	5	8	5
7.	Peserta didik yang aktif dalam mengerjakan Latihan	17	10	16	11
8.	Peserta didik yang memberi tanggapan terhadap jawaban temannya	9	14	7	13

Adapun sikap peserta didik dari siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Masih banyak peserta didik yang tidak hadir mengikuti pelajaran baik itu tidak hadir tanpa keterangan maupun yang izin.
- 2) Perhatian peserta didik pada siklus I ini masih berjalan seperti kurang antusiasnya peserta didik dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok dan masih kurangnya kerjasama peserta didik dalam membantu temannya menyelesaikan tugas secara berkelompok.

- 3) Keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar masih kurang. Peserta didik lebih asyik dengan teman di sampingnya dan bercerita yang tidak ada hubungannya dengan materi yang dipelajari.
- 4) Keaktifan peserta didik hanya terlihat dari peserta didik yang memiliki minat terhadap pelajar sosiologi. Namun, peserta didik yang tidak tertarik melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran.
- 5) Pada saat peserta didik melakukan diskusi dengan teman pasangannya hanya salah satu diantara mereka yang mengerjakannya.
- 6) Pada siklus I peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusinya kurang berani, bahkan ada kelompok yang belum siap untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

c. Hasil Analisis Refleksi

Pada siklus I, semangat minat dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dalam menjawab pertanyaan lisan guru, bertanya tentang materi yang dibahas serta mengerjakan soal-soal di papan tulis dapat dikatakan masih kurang.

Pada pertemuan kedua, semangat peserta didik untuk menyelesaikan soal secara kelompok sudah tampak. Walaupun masih ada peserta didik yang masih pasif. Namun dalam mempresentasikan tugas kelompok mereka masih kurang. Komunikasi antara anggota kelompok masih kurang. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik masih bersifat individual.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Hasil Analisis Kuantitatif

Pada siklus II ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Adapun bentuk tes hasil belajar yang dilakukan berupa tes ulangan harian berupa 5 nomor essay. Adapun data hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5. berikut ini.

Tabel 5. Statistik skor hasil belajar PPKn peserta didik kelas X IPS I SMAN 9 Pangkep

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	27
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	80
Rentang Skor	71
Skor Rata-rata	85
Standar Deviasi	14,5

Berdasarkan pada tabel 5. menunjukkan bahwa skor rata-rata setelah diterapkan model *discovery learning* pada siklus II adalah 88 dari skor ideal maksimum 100.

Tabel 6. Distribusi frekuensi dan presentasi skor hasil PPKn siswa SMAN 9 Pangkep pada akhir siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 - 60	Sangat rendah	0	0,0
2.	61- 70	Rendah	2	7,4
3.	71 - 80	Sedang	19	70,3
4.	81 - 90	Tinggi	4	14,9
5.	91 - 100	Sangat tinggi	2	7,4
Jumlah			27	100

Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 7. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Persentase skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0% - 74%	Tidak tuntas	2	7,4
75% - 100%	Tuntas	25	92,6
Jumlah		27	100

b. Hasil Analisis Kualitatif

Selama penelitian berlangsung, selain terjadi peningkatan hasil belajar PPKn pada siklus I dan siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran PPKn. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Data tentang sikap siswa selama mengikuti pelajaran PPKn.Pada siklus II ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Hasil observasi sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran

No	INDIKATOR	Siklus I			
		I	II	III	IV
1.	Jumlah siswa yang hadir	25	26	27	26
2.	Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran	15	17	15	18
3.	Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	6	6	7	8
4.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar berlangsung	4	3	6	5
5.	Siswa yang meminta bimbingan kepada guru pada saat belajar mengerjakan latihan soal	5	8	7	8
6.	Siswa yang memberi bimbingan pada teman	6	6	6	5

7.	Siswa yang aktif dalam mengerjakan Latihan	15	16	16	17
8.	Siswa yang memberi tanggapan terhadap jawaban temannya	10	12	12	13

Adapun perubahan sikap siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Kehadiran siswa semakin meningkat dan semangat memperhatikan pelajaran semakin terlihat, walaupun masih ada beberapa siswa yang kadang melakukan kegiatan lain ketika guru sedang menjelaskan.
- 2) Sudah terlihat keseriusan siswa dalam menyelesaikan soal-soal serta sudah terlihat kekompakan dalam kelompoknya.
- 3) Keaktifan siswa dalam proses belajar menjawab pertanyaan maupun bertanya tentang materi yang dibahas. Mereka saling bersaing ingin kelompoknya yang unggul.
- 4) Siswa sudah mampu mengerjakan soal latihan dengan meminta bimbingan dari guru serta bertanya kepada teman sekelompoknya.
- 5) Minat dan motivasi belajar serta kerja sama antara sesama anggota kelompoknya dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan, dilihat dari siswa yang ditunjuk dapat mewakili kelompoknya mengerjakan soal di papan tulis dan mengerjakan soal di papan tulis dan mengerjakan soal dengan cepat dan benar serta membimbing teman sekelompoknya.

Pada siklus II semangat dan keaktifan siswa semakin ditandai dengan memperlihatkan kemajuan. Secara umum dapat dikatakan bahwa seluruh kegiatan pada siklus II ini mengalami peningkatan walaupun masih ada beberapa kegiatan yang mengalami penurunan tapi dibandingkan dengan siklus I yang cukup menurun.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini diterapkan pembelajaran kooperatif dengan model *Discovery Learning* yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar PPKn di kelas X IPS 1 SMA Negeri 9 Pangkep. Peningkatan yang terjadi bila dilihat dari tabel 9.

Tabel 9 Perbandingan hasil belajar PPKn siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 9 Pangkep pada setiap siklus II

Persentase skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0% - 74%	Tidak tuntas	2	72,4
75% - 100%	Tuntas	25	92,6
Jumlah		27	100

Berdasarkan hasil deskriptif tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan dua kali tes siklus, siswa yang tuntas secara perorangan pada siklus I

adalah 2 mengalami peningkatan. Siswa tidak tuntas terdiri dari 10 siswa sedangkan siswa tuntas terdiri dari 17 orang dari 27 siswa pada siklus I. Sedangkan pada siklus II ketidak tuntas belajar 2 siswa dan tuntas terdiri dari 25 siswa.

Berdasarkan data tersebut, penulis menyimpulkan bahwa menggunakan metode kooperatif dengan tipe *Discovery Learning* mengalami peningkatan berdasarkan tes yang telah dilakukan selama 2 siklus dengan 10 kali pertemuan. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh dari data persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil persentasi mencapai 62,9% sedangkan hasil pada siklus II mengalami peningkatan 29,7% yaitu 92,6%.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian Tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar PPKn melalui model *Discovery Learning* pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 9 Pangkep, dapat diperoleh bahwa:

1. Adanya peningkatan hasil belajar PPKn siswa dari setiap siklus, dengan hasil 62,9 % pada siklus I meningkat menjadi 92,6% pada siklus II.
2. Terjadinya peningkatan persentase kehadiran siswa, perhatian, minat, keaktifan, serta semangat belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran kooperatif selain meningkatkan hasil belajar juga dapat meningkatkan sifat kerjasama antara siswa, serta dapat menimbulkan rasa percaya diri untuk menyelesaikan soal yang diberikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dan aplikasinya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, maka beberapa hal yang disarankan antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai tindak lanjut penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada saat pembelajaran diharapkan kepada guru untuk lebih memberikan keluwesan siswa untuk berekspresi dan berkreasi untuk dapat menemukan sendiri dan menyimpulkan materi pembelajaran dalam pelajaran.
2. Melihat hasil penelitian yang diperoleh melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran sangatlah bagus, maka diharapkan kepada guru PPKn agar dapat menerapkan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, s. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan Kurikulum dan Sialabus Pendidikan Kewarganeraan*. Jakarta: Depdiknas.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Harun Rasyid dan Mansur, 2008. *Penelain Hasil Belajar*. Bandung : CV Wacana Prima.

Beranda Jurnal:

<https://jurnal.fkip.unismuh.ac.id/index.php/gurupencerahsemesta/about>

Guru Pencerah Semesta(GPS)

Volume. 2. No. 1, November 2023, pp. 33-43

ISSN: 2985-8712,E-ISSN: 2985-9239

Mukhtar, 2003. *Prosedur Penilaian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nuriestiati, Ni Pitu. 2009. *Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery Learning (penemuan) dan Metode Domontrasi Terhadap Hasil Belajar TIK pada Siswa Kelas VIII di SMPN Sukasada*. Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan Pendidikan Teknologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ganesha.

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Sardiman. 2007. *Indikator Dan Motovasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.

Roestiyah, N. K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Dan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta